

Telaah Kurikulum K13 Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqien

Dian Eka Wati

Institut Agama Islam Al-Qur'an Al- Ittifaqiah Indralaya

hasana0913681@gmail.com

Nur Ayu Suci Lestari

Institut Agama Islam Al-Qur'an Al- Ittifaqiah Indralaya

nurayusucilestari03@gmail.com

Dwi Noviani

Institut Agama Islam Al-Qur'an Al- Ittifaqiah Indralaya

dwi noviani@iaiqi.ac.id

Abstract: *The implementation of the 2013 curriculum began in the 2013 school year with a coba tahap that benefited the more disadvantaged schools. Initially, this curriculum is taught in lower grades, such as grades I and IV for Dasar School, grades VII for Primary School, and grades X for Upper School/Kejuruan School. Over time, this curriculum is needed to cover more ground in various educational settings. One of the primary guidelines in the 2013 curriculum is the application of knowledge to four areas of study: comprehension, application, sikap, and research. The purpose of the curriculum is to evaluate students not only on the basis of their academic performance but also on their moral and social development. This aspek-aspek integration aims to provide a holistic approach to teaching.*

Keywords: *Curriculum, K13 Curriculum*

Abstrak: Kurikulum 2013 dimulai pada tahun 2013 dengan tahap uji coba di sekolah pelopor terpilih. Kurikulum ini pertama kali diterapkan pada kelas terbatas: Kelas I dan IV untuk Sekolah Dasar; Kelas VII untuk Sekolah Menengah Pertama; dan Kelas X untuk Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan. Kurikulum ini telah diperluas untuk mencakup lebih banyak kelas di berbagai jenjang pendidikan. Kurikulum 2013 menekankan empat aspek penilaian: pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku. Kurikulum bertujuan untuk menilai prestasi akademik siswa selain perkembangan sosial dan moral mereka. Tujuan dari integrasi elemen-elemen ini adalah untuk memberikan pendekatan pendidikan yang holistik.

Kata Kunci: Kurikulum , Kurikulum K13

PENDAHULUAN

"Kurikulum" berasal dari kata Yunani yang semula digunakan dalam olahraga, "currere", yang berarti jarak tempuh lari, yaitu jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari start hingga finish. Jarak ini kemudian disebut "kurikulum". Kurikulum, menurut Asep Saefudin, merupakan sekumpulan rencana dan pengaturan pendidikan, kegiatan belajar mengajar, dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pembuatan kurikulum. Selain itu, E. Mulyasa menyatakan bahwa kurikulum terdiri dari sejumlah rencana dan pengaturan yang berkaitan dengan tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar. Kurikulum juga digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan dan kompetensi dasar.

Kurikulum K13 telah dikembangkan selama bertahun-tahun dan memenuhi dua dimensi kurikulum: rencana dan pengaturan. Dimensi-dimensi ini mencakup tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara kegiatan pembelajaran dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Darul Muttaqien Muara Baru dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang dipilih adalah sekolah yang masih menerapkan kurikulum K13, metode ini dilakukan dengan metode survei dan wawancara untuk mendapatkan data-data pelaksanaan kurikulum belajar dan dapat menyampaikan prngalamannya langsung kepada kami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian Ruang Lingkup Perencanaan Pembelajaran Kurikulum K13 Tingkat SMP / Tsanawiyah yang dilakukan di MTs Darul Muttaqien peneliti memperoleh hasil sebagai berikut.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran Perencanaan pembelajaran meliputi:

- a. Ruang lingkup satuan pendidikan penyusunan alur tujuan pembelajaran atau silabus. Dalam ruang lingkup satuan pendidikan. Di Mts Darul Muttaqien melakukan perumusan dan penyusunan alur dan tujuan pembelajaran atau silabus mata pelajaran berfungsi mengarahkan satuan pendidikan dalam merencanakan, mengimplementasi, dan mengevaluasi pembelajaran secara keseluruhan sehingga capaian pembelajaran diperoleh secara sistematis, konsisten, dan terukur.

Berdasarkan penelitian ini, Madrasah memiliki peran penting dalam merumuskan dan menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) dan Tujuan pembelajaran (TP) berdasarkan capaian pembelajaran (CP). Posisi alur tujuan pembelajaran atau silabus mata pelajaran sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran karena menjadi acuan dalam proses pembelajaran.

Selain itu, alur tujuan pembelajaran (ATP) dapat membantu ketercapaian capaian pembelajaran secara sistematis, konsisten, dan terukur.

- b. Ruang lingkup kelas – penyusunan modul ajar atau rencana pelaksanaan pembelajaran.

Untuk dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran pada ruang lingkup kelas, MTs Darul Muttaqien menggunakan, memodifikasi, atau mengadaptasi contoh modul ajar yang

disediakan Pemerintah, dan cukup melampirkan beberapa contoh rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)/modul ajar atau bentuk rencana kegiatan yang mewakili inti dari rangkaian pembelajaran pada bagian Lampiran.

Kalimat di atas mempertegas adanya pilihan bagi madrasah terkait rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu melakukan modifikasi atau adaptasi contoh modul ajar. Pemerintah telah memberikan contoh-contoh RPP, modul ajar.

Satuan pendidikan dan pendidik memiliki keleluasaan untuk menentukan kegiatan pembelajaran dan perangkat ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, konteks satuan pendidikan, dan karakteristik peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa di Mts Darul Muttaqien yang menerapkan kurikulum K13 memberikan peluang kepada madrasah merencanakan dan menyusun kegiatan pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang terdiri dari modul ajar, modul proyek dan bahan ajar sesuai dengan 3 hal yaitu:

- a. tujuan pembelajaran
- b. kontek madrasah, dan
- c. karakteristik peserta didik.

2. Proses Pembelajaran

Siswa Mts Darul Muttaqien Saat Melakukan Proses Pembelajaran Sering Mengalami Kesulitan Terhadap Materi Pembelajaran, Menurut Hasil Observasi di lapangan Siswa Lebih Tidak suka jika pembelajaran hanya ceramah dan diskusi, yang siswa inginkan lebih bervariasi dan siswa menjadi tidak bosan dalam kelas.

3. Kedisiplinan Siswa

Siswa sering terlambat saat pergi kesekolah, dan di beri hukuman seperti: pembersihan lingkungan dan lain lain, akibatnya proses pembelajaran terganggu dan siswa juga mengalami keterlambatan materi.

4. Karakter dan Moral Siswa

Setelah observasi di sekolah, siswa tersebut sering mengalami konflik dengan guru seperti: mengobrol di kelas saat belajar, membantah guru, tidak patuh disaat diberi hukuman (sanksi) jika melanggar kontrak belajar dll.

Akibatnya proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan tidak berjalan menyenangkan seperti semestinya.

PEMBAHASAN

5. Kurikulum K13

Kurikulum 2013 untuk Madrasah Tsanawiyah (MTs) dibuat oleh pemerintah Indonesia untuk menangani masalah dan kebutuhan pendidikan di negara itu. Tujuannya adalah untuk menyiapkan siswa untuk menjadi orang yang percaya, inovatif, produktif, dan berkontribusi positif kepada masyarakat. K13 untuk MTs berfokus pada perbaikan pola pikir dan tantangan pendidikan internal dan eksternal.

Kurikulum ini mencakup kompetensi inti, mata pelajaran, dan tujuan pembelajaran yang disesuaikan untuk memenuhi tuntutan masyarakat dan lanskap global yang terus berubah sambil menekankan pengembangan holistik siswa sesuai dengan perkembangan psikologis mereka. K13 untuk MTs menggabungkan berbagai mata pelajaran dan keterampilan yang penting untuk keberhasilan siswa di masa depan.

Singkatnya, Kurikulum 2013 untuk Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah sistem pendidikan yang menyeluruh yang dirancang untuk membangun siswa yang berpengetahuan luas dan memiliki kemampuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berkembang dalam dunia yang dinamis.

6. Tantangan Penerapan Kurikulum K13 Di Mts

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, kurikulum K13 di MTs Darul Muttaqien menimbulkan beberapa tantangan yang harus diatasi oleh para pendidik dan administrator. Kurikulum ini menekankan pembelajaran berbasis kompetensi dan keterampilan abad 21. Namun, karena karakteristik unik dari sekolah-sekolah tersebut, penerapan di lingkungan MTS memberikan tantangan khusus.

a) Integrasi Mata Pelajaran Keagamaan dengan Kurikulum Nasional

Sekolah MTS sangat menekankan pendidikan Islam selain mata pelajaran sekuler, dan menyelaraskan mata pelajaran agama dengan persyaratan kurikulum nasional dapat menjadi masalah besar bagi MTS saat menerapkan kurikulum K13. Pendidik harus memastikan bahwa ajaran agama dan standar kurikulum nasional dipenuhi tanpa mengorbankan salah satunya.

b) Kompetensi dan Pelatihan Guru

c) Alokasi Sumber daya dan infrastruktur

d) Keterlibatan dan dukungan komunitas

e) Metode penilaian dan evaluasi

A. Tujuan dan Landasan kurikulum PAI

Siswa dididik melalui pendidikan Islam untuk dapat melakukan sendiri, memahami tanggung jawab mereka, dan memahami peran mereka dalam masyarakat menurut ajaran Islam. Tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk menghasilkan individu Muslim yang beriman, bertaqwa, dan berpengetahuan yang mampu mengabdikan diri kepada sang khaliknya dengan sikap dan kepribadian yang tulus mengabdikan diri kepada-Nya dalam setiap aspek kehidupan mereka dalam upaya mendapatkan keridhoannya. Pendidikan agama Islam sebagai program pendidikan ditujukan untuk:

- a. Menjaga iman dan ketaqwaan siswa
- b. Menjadi landasan untuk lebih rajin belajar agama
- c. Membantu siswa menjadi lebih kritis, kreatif, dan inovatif.
- d. Menjadi dasar untuk tindakan dalam kehidupan sehari-hari Masyarakat

Oleh karena itu, nilai-nilai PAI dapat bermanfaat dalam kehidupan sosial karena tidak hanya mengajarkan pengetahuan secara teoritis tetapi juga untuk dipraktekkan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Ruang Lingkup Kurikulum PAI

Isi kurikulum PAI didasarkan dan dikembangkan dari dua unsur, AlQur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang disebutkan dalam tujuan kurikulum PAI. Selain itu, materi PAI diperkaya dengan hasil penelitian para ulama, sehingga ajaran pokok menjadi lebih umum, lebih rinci, dan lebih mendalam. Salah satu tujuan dari kurikulum PAI adalah untuk mencapai harmoni, keserasian, kesesuaian, dan keseimbangan.

Menurut PERMENAG no. 2 tahun 2008, kurikulum PAI terdiri dari empat mata pelajaran yang memenuhi standar isi dan kompetensi lulusan:

- a. Al-Qur'an – Hadis
 1. Membaca, menghafal, menulis, dan memahami surat-surat pendek dalam al- Qur'an surat al-Faatihah, an-Naas sampai dengan surat ad-Dhuhaa.
 2. Menghafal, memahami arti, dan mengamalkan hadis-hadis pilihan tentang akhlak dan amal salih.
- b. Akidah - Akhlak Mengenal dan meyakini rukun iman dari iman kepada Allah sampai dengan iman kepada Qada dan Qadar melalui pembiasaan dalam mengucapkan kalimatkalimat thayyibah, pengenalan, pemahaman sederhana, dan penghayatan terhadap

rukun iman dan al-asma' al-husna, serta pembiasaan dalam pengamalan akhlak terpuji dan adab Islami serta menjauhi akhlak tercela dalam perilaku sehari-hari.

c. Fiqih Mengenal dan melaksanakan hukum Islam yang berkaitan dengan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, salat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

d. Sejarah Kebudayaan Islam Mengenal, mengidentifikasi, meneladani, dan mengambil ibrah dari sejarah Arab pra- Islam, sejarah Rasulullah SAW, khulafaurrasyidin, serta perjuangan tokoh-tokoh agama Islam di daerah masing-masing. Mata pelajaran tersebut yang merupakan ruang lingkup kurikulum PAI yang disajikan pada sekolah-sekolah yang berciri khas Islam atau madrasah. Pendidikan agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

C. Fungsi kurikulum PAI

Untuk membawa siswa yang memiliki keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman dengan ajaran Islam ke dalam kehidupan sehari-hari, guru pendidikan agama Islam tentu harus melakukannya. Menurut Muhaimin, tujuan kurikulum PAI adalah:

a. Fungsi kurikulum PAI bagi sekolah/ madrasah yang bersangkutan.

1) Sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang diinginkan atau dalam istilah KBK disebut standar kompetensi PAI, meliputi fungsi dan tujuan pendidikan nasional, kompetensi lintas kurikulum, kompetensi tamatan atau lulusan, kompetensi bahan kajian PAI, kompetensi mata pelajaran PAI.

2) Pedoman untuk mengatur kegiatan-kegiatan pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah.

b. Fungsi kurikulum PAI bagi sekolah atau madrasah di atasnya.

1) Melakukan penyesuaian

2) Menghindari keterulangan sehingga boros waktu

D. Konsep Kurikulum PAI

Kurikulum adalah rencana pendidikan yang mencakup seluruh pendidikan yang diberikan kepada siswa di sekolah. Kurikulum dibuat oleh ahli pendidikan atau ahli kurikulum, ahli bidang ilmu pendidikan, dan pejabat pendidikan. Kurikulum menggabungkan filsafat, nilai-nilai, pengetahuan, dan perbuatan pendidikan. Rancangan ini dibuat untuk membantu guru membimbing perkembangan siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan siswa, keluarga

mereka, dan masyarakat.

E. Silabus PAI dan Komponen-Komponennya

Silabus adalah kumpulan langkah-langkah pembelajaran dan penilaian. Silabus adalah rencana pembelajaran untuk suatu mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran tertentu. Silabus harus disusun secara sistematis dan terdiri dari komponen yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan pencapaian kompetensi dasar. Komponen silabus termasuk identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar:

a. Kompetensi Dasar Penempatan komponen kompetensi dasar dalam silabus sangat disarankan. Hal ini berguna untuk meningkatkan para guru mengenai tuntutan target kompetensi yang harus dicapai.

b. Hasil Belajar Hasil belajar mencerminkan kemampuan siswa dalam memenuhi tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi.

c. Indikator

Indikator merupakan kompetensi dasar yang lebih spesifik. Apabila serangkaian indikator dalam satu kompetensi dasar sudah tercapai, berarti target kompetensi dasar tersebut sudah terpenuhi.

d. Langkah Pembelajaran

Dalam langkah pembelajaran, guru harus melakukan berbagai tugas secara berurutan untuk mencapai tujuan siswa. Untuk materi-materi yang membutuhkan persyaratan tertentu, penentuan urutan langkah pembelajaran sangat penting. Selain itu, pendekatan spiral (sederhana ke sulit, konkrit ke abstrak, dekat ke jauh) memerlukan urutan pembelajaran yang terstruktur. Rumusan pembelajaran dalam langkah pembelajaran minimal terdiri dari dua elemen penting: siswa dan materi.

e. Alokasi Waktu

Jumlah waktu yang diperlukan untuk mempelajari suatu materi pelajaran harus ditentukan sebelum memulai pembelajaran. Penentuan besarnya alokasi waktu ini bergantung pada seberapa luas dan mendalam materi tersebut, serta seberapa pentingnya materi tersebut bagi keadaan dan kebutuhan lokal.

f. Sarana dan Sumber Belajar

Sarana pembelajaran dan proses belajar mengajar sangat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Dalam uraian ini, sarana pembelajaran lebih ditekankan pada sarana dalam arti media atau alat peraga.

g. Penilaian

Penilaian adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa. Ini dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk memberikan informasi yang berguna dan membantu dalam pengambilan keputusan.

KESIMPULAN

Kurikulum adalah rencana pendidikan yang mencakup seluruh pendidikan yang diberikan kepada siswa di sekolah. Kurikulum dibuat oleh ahli pendidikan atau ahli kurikulum, ahli bidang ilmu pendidikan, dan pejabat pendidikan. Kurikulum menggabungkan filsafat, nilai-nilai, pengetahuan, dan perbuatan pendidikan. Rancangan ini dibuat untuk membantu guru membimbing perkembangan siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan siswa, keluarga mereka, dan masyarakat.

Kurikulum K13 telah dikembangkan selama bertahun-tahun dan memenuhi dua dimensi kurikulum: rencana dan pengaturan. Dimensi-dimensi ini mencakup tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara kegiatan pembelajaran dilakukan

Kurikulum 13 menawarkan kesempatan untuk meningkatkan kualitas pendidikan MTs, Implementasinya menghadirkan berbagai tantangan untuk memerlukan perencanaan yang cermat, kolaborasi, dan alokasi sebagai sumber daya untuk ditangani secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

A, Saepudin, dkk, *Gemar Belajar Matematika Untuk Siswa SD/MI Kelas V*, Jakarta : Pusat Perbukuan Dapertemen Pendidikan Nasional, [2009]

Fitriyah, Izzatul. "Manajemen Kurikulum Dalam Perspektif Beauchamp." *JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 2.

<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/jumpa/article/view/1032>.

Kristina. 2022, September 22. Kesiapan Mindset Guru Jadi Tantangan Terbesar dalam Penerapan Kurikulum Baru. Detikedu

Muhaimin, *Rekontruksi Pendidikan Islam*.1 Cet. Jakarta: Rajawali Press. Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya, [2009]

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah

Rahim, Aulia. 2013. *Pembelajaran sebagai Objek dari Pengembangan Kurikulum 2013* (online). (<http://berita.upi.edu/2013/04/03/konsep-pembelajaran-sebagai-objek-dari-pengembangan-kurikulum-2013>). diakses 5 Oktober 2013.

Tsuraya, Febia Ghina, Nurul Azzahra, Salsabila Azahra, Sekar Puan Maharani.

“Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak” 1, no. 4 (2022): 5–6.

Nugraha, J. 2022, September 21. Mengenal Tujuan Kurikulum Merdeka, Pahami Bedanya dengan Kurikulum Sebelumnya. Merdeka.Com, 1–3.